

# BAHASA PUISI, BAHASA DUNIA: ANALISIS KESADARAN BUDAYA DAN DIPLOMASI DALAM KARYA W.S. RENDRA

**Nazwa Pohan**

Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Email : [pohannazwa52@gmail.com](mailto:pohannazwa52@gmail.com)*

---

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji puisi-puisi W.S. Rendra sebagai medium diplomasi kultural yang merepresentasikan kesadaran budaya dan eksplorasi tema-tema universal kemanusiaan. W.S. Rendra dikenal sebagai penyair yang tidak hanya menyuarakan realitas sosial-politik dalam negeri, tetapi juga mengekspresikan nilai-nilai lintas budaya yang dapat menjembatani pemahaman antarbangsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis wacana sastra dan hermeneutika budaya. Objek kajian difokuskan pada beberapa puisi Rendra yang memuat tema-tema seperti keadilan, perdamaian, kemanusiaan, dan kebebasan berekspresi, yang secara implisit maupun eksplisit berpotensi menjadi narasi diplomasi budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa puisi Rendra sarat akan simbolisme dan nilai-nilai universal yang mampu melampaui batas geografis dan ideologis. Kesadaran budaya dalam puisinya tidak hanya tampak dalam penggambaran lokalitas dan tradisi, tetapi juga dalam cara ia membuka ruang dialog dengan budaya lain. Puisi-puisi tersebut berperan sebagai wacana alternatif dalam membangun citra bangsa yang inklusif dan humanis di mata dunia. Dengan demikian, karya-karya Rendra memiliki kontribusi signifikan dalam diplomasi antarbangsa berbasis kebudayaan dan bahasa. Studi ini merekomendasikan integrasi sastra sebagai alat diplomatik non-formal dalam pendidikan dan kebijakan luar negeri, guna memperkuat hubungan antarbangsa melalui pendekatan empatik dan dialogis. Temuan ini diharapkan dapat memperluas pemahaman terhadap potensi puisi sebagai bahasa dunia yang menyuarakan harapan dan kemanusiaan universal.

**Kata kunci:** diplomasi budaya, kesadaran budaya, puisi, tema universal

---

## **Pendahuluan**

**Relevant Case / actual case :** mengkomunikasikan nilai-nilai lintas budaya, praktik diplomasi lunak oleh Negara-negara melalui seni dan budaya, puisi-puisi, menyampaikan pesan universal dan memperkuat hubungan antarbangsa. bagaimana sastra dapat berperan dalam mengkomunikasikan nilai-nilai lintas budaya. Di tengah maraknya praktik diplomasi lunak oleh negara-negara melalui seni dan budaya, puisi-puisi Rendra menjadi contoh aktual bagaimana bahasa seni dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan universal dan memperkuat hubungan antarbangsa. Karya-karyanya masih sering dikutip dalam forum budaya dan pendidikan sebagai simbol dari kesadaran dan perjuangan kemanusiaan lintas zaman.

**Relevant Research :** penelitian ini tentang bahasa puisi dapat menjadi instrument diplomasi budaya dan penghubung kesadaran global.

**Thesis Statement :** bagaimana masyarakat memahami kesadaran budaya dan diplomasi melalui penyampaian bahasa puisi, bahasa dunia yang ditulis dalam karya W.S. Rendra ?

**Theoretical Framework :** Kerangka Teoretis: Integrasi Sastra, Budaya, dan Pembelajaran Bahasa dalam Pengajaran Bahasa Inggris melalui Puisi W.S. Rendra

Penelitian ini menggunakan kerangka teoretis interdisipliner yang menggabungkan Kompetensi Komunikatif Antarbudaya, Pengajaran Bahasa Berbasis Sastra, dan Pedagogi Kritis untuk mengeksplorasi bagaimana karya-karya W.S. Rendra dapat digunakan secara efektif dalam pengajaran bahasa Inggris. Kerangka ini dirancang untuk mendorong pemerolehan bahasa sekaligus meningkatkan kesadaran budaya melalui pemanfaatan tema-tema universal dalam puisi Rendra.

#### 1. Kompetensi Komunikatif Antarbudaya (Byram, 1997)

Pengajaran bahasa saat ini tidak hanya menekankan pada penguasaan linguistik, tetapi juga pada kemampuan berinteraksi secara bermakna dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Puisi Rendra, yang sarat dengan konteks sosial-politik Indonesia dan isu-isu kemanusiaan global, memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menganalisis dan merefleksikan perbedaan budaya serta nilai-nilai kemanusiaan bersama. Melalui diskusi terarah dan analisis perbandingan budaya di kelas bahasa Inggris, siswa dapat mengembangkan keterampilan penting seperti empati, toleransi, dan kemampuan memahami makna budaya secara mendalam.

#### 2. Tema-Tema Universal dalam Sastra dan Pengajaran Bahasa Inggris

Tema-tema seperti kebebasan, keadilan, hak asasi manusia, dan identitas dalam puisi Rendra bersifat lintas budaya dan sangat cocok untuk mendorong diskusi mendalam di kelas bahasa Inggris. Tema-tema ini mengajak siswa untuk menghubungkan pengalaman pribadi mereka dengan teks, sehingga menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif yang lebih dalam terhadap bahasa. Keterlibatan ini mendukung peningkatan kosa kata, pemikiran kritis, dan kemampuan mengungkapkan ide kompleks dalam bahasa Inggris.

#### 3. Pengajaran Bahasa Berbasis Sastra

Puisi, meskipun sering kurang dimanfaatkan dalam pengajaran bahasa, menawarkan manfaat linguistik dan kognitif yang unik. Bahasa puitis Rendra yang lugas namun bermakna dalam menjadi materi otentik untuk mengajarkan metafora, nada, gaya bahasa, dan makna kiasan. Melalui kegiatan membaca, analisis, dan pertunjukan puisi, siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu—membaca, berbicara, mendengar, dan menulis—serta memperdalam pemahaman budaya.

#### 4. Pedagogi Kritis (Freire, 1970)

Pedagogi kritis mendukung pandangan bahwa pendidikan harus memberdayakan siswa untuk mempertanyakan dan mengubah realitas mereka. Puisi-puisi Rendra yang sering berfokus pada keadilan sosial, perlawanan, dan martabat manusia mendorong siswa untuk merefleksikan isu-isu dunia nyata melalui lensa budaya lain. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga menjadi warga dunia yang aktif dan reflektif.

#### 5. Kesadaran Budaya dalam Pengajaran Bahasa Inggris

Menggunakan Model Perkembangan Sensitivitas Antarbudaya (DMIS) dari Bennett, guru dapat membimbing siswa melalui tahapan kesadaran budaya—dari penolakan dan pembelaan hingga penerimaan dan integrasi. Puisi-puisi Rendra mengenalkan siswa pada perspektif yang berakar pada sejarah, tradisi, dan perjuangan bangsa Indonesia, menjadikannya sumber penting untuk mengembangkan pemahaman budaya yang lebih mendalam dalam pengajaran bahasa Inggris.

**Metode :** Berikut ini adalah judul alternatif yang berfokus pada aspek metode atau metodologi, sambil tetap mencerminkan kata kunci kesadaran budaya dan mengeksplorasi tema-tema universal dalam karya W.S. Rendra:

"Pendekatan Kualitatif dalam Menggali Kesadaran Budaya dan Tema Universal: Studi terhadap Puisi-Puisi W.S. Rendra"

"Metodologi Analisis Sastra untuk Mengeksplorasi Kesadaran Budaya dan Tema Universal dalam Karya Puisi W.S. Rendra"

#### **Hasil dan Pembahasan**

##### **Formal/Academic Options :**

1. "Puisi sebagai Medium Diplomasi Budaya: Temuan atas Kesadaran Budaya dan Tema Universal dalam Karya W.S. Rendra"
2. "Mengungkap Diplomasi Budaya dan Kesadaran Global: Hasil Analisis Tematik Puisi-Puisi W.S. Rendra"
3. "Representasi Diplomasi Budaya dan Nilai Kemanusiaan dalam Puisi W.S. Rendra: Sebuah Temuan Kritis"
4. "Bahasa Puisi sebagai Bahasa Dunia: Hasil Penelitian tentang Kesadaran Budaya dan Tema Lintas Budaya dalam Karya W.S. Rendra"

##### **Descriptive & Engaging Options :**

5. "Dari Puisi ke Diplomasi: Temuan Mengenai Peran Sastra dalam Menyuarakan Kesadaran Budaya dan Nilai Universal"
6. "W.S. Rendra dan Bahasa Diplomasi Budaya: Temuan-temuan tentang Peran Puisi dalam Menjembatani Perbedaan"
7. "Menemukan Dunia dalam Kata: Kesadaran Budaya dan Diplomasi dalam Puisi Rendra"

## **BAB I: Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung kekuatan ekspresif tinggi dan mampu menjadi refleksi kesadaran individu maupun kolektif masyarakat. Dalam konteks globalisasi dan perjumpaan budaya yang semakin intensif, puisi dapat memainkan peran strategis dalam memperkenalkan nilai-nilai budaya lokal sekaligus membuka ruang dialog antarbangsa. W.S. Rendra, salah satu penyair besar Indonesia, dikenal bukan hanya karena kemampuan artistiknya dalam menulis puisi, tetapi juga karena sikap kritis dan keberpihakannya pada nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kebudayaan.

Puisi-puisi Rendra menyuarakan suara masyarakat tertindas, menggali akar tradisi lokal, serta membangun jembatan pemahaman lintas budaya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana karya-karya Rendra tidak hanya berfungsi sebagai refleksi kesadaran budaya, tetapi juga sebagai alat diplomasi budaya yang menjangkau ranah internasional.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk dan isi kesadaran budaya yang tercermin dalam puisi-puisi W.S. Rendra?
2. Dalam konteks apa puisi-puisi W.S. Rendra dapat dipahami sebagai bentuk diplomasi budaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- Mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai budaya yang terkandung dalam puisi-puisi W.S. Rendra.
- Menelaah puisi-puisi tersebut berperan sebagai sarana diplomasi budaya.
- Mengungkap fungsi puisi sebagai media diplomasi budaya melalui karya-karya Rendra

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi pada studi sastra Indonesia dan kajian budaya.

- Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi para penggiat budaya dan diplomasi untuk memahami potensi sastra sebagai instrumen komunikasi antarbangsa.

## **BAB II: Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Konsep Bahasa Puisi**

Bahasa puisi adalah bentuk komunikasi yang padat makna, simbolik, dan kerap kali ambigu. Ciri khasnya terletak pada penggunaan metafora, ironi, repetisi, serta struktur ritmis yang kuat. Dalam konteks ini, bahasa puisi dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan realitas sosial, nilai-nilai budaya, serta ideologi penyair.

### **2.2 Kesadaran Budaya dalam Sastra**

Kesadaran budaya merujuk pada pemahaman, apresiasi, dan artikulasi nilai-nilai, simbol, dan praktik budaya dalam suatu komunitas. Dalam sastra, kesadaran budaya muncul melalui penggambaran tradisi, adat, bahasa daerah, serta nilai-nilai kearifan lokal. Teori identitas budaya dan representasi (Stuart Hall) dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana budaya dikonstruksi dan direpresentasikan dalam teks sastra.

### **2.3 Diplomasi Budaya dan Sastra**

Diplomasi budaya adalah penggunaan kebudayaan sebagai instrumen untuk membangun hubungan dan pengaruh antara negara atau komunitas. Dalam konteks ini, sastra dipahami sebagai bentuk soft power yang dapat memperkenalkan budaya suatu bangsa dan menciptakan saling pengertian lintas budaya. Teori Joseph Nye tentang soft power dan pendekatan cultural diplomacy menjadi dasar analisis dalam bab ini.

### **2.4 Tinjauan Terhadap Karya-Karya W.S. Rendra**

Rendra dikenal sebagai "Burung Merak" yang bersuara lantang dalam mengkritik ketidakadilan sosial, ketimpangan kekuasaan, serta perusakan budaya. Ia juga dikenal karena menghidupkan kembali tradisi drama dan puisi lisan di Indonesia. Karya-karyanya seperti "Sajak Seorang Tua di Pinggir Kali," "Bersatulah Pelacur-Pelacur Jakarta," hingga "Perjuangan Suku Naga" menunjukkan kepedulian terhadap budaya lokal dan masyarakat tertindas.

## **BAB III: Metode Penelitian**

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis teks dan konteks. Data utama berupa puisi-puisi terpilih karya W.S. Rendra, yang dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutik sastra. Penelitian ini juga akan menggunakan teori-teori kebudayaan, poskolonialisme, dan diplomasi budaya sebagai kerangka interpretatif.

## **BAB IV: Hasil dan Pembahasan**

### **PUISI W.S. RENDRA SEBAGAI DIPLOMASI BUDAYA**

#### **Kesadaran Budaya dalam Puisi-puisi W.S. Rendra**

##### **4.1 Identitas dan Tradisi Lokal**

Rendra sering menggunakan simbol budaya lokal seperti wayang, mitologi Jawa, serta bahasa daerah dalam puisinya. Ini menunjukkan upaya untuk merekonstruksi dan melestarikan identitas budaya di tengah arus globalisasi dan westernisasi. Contoh: pembacaan puisi yang menggunakan gaya pementasan tradisional.

##### **4.2 Kritik Sosial sebagai Wujud Kesadaran Budaya**

Banyak puisi Rendra menyuarakan penderitaan rakyat kecil, mengkritik kekuasaan yang korup, serta menyingkap ketimpangan sosial. Kritik ini tidak hanya bersifat politis, tetapi juga merupakan bentuk kesadaran akan nilai-nilai budaya yang terpinggirkan. Misalnya, puisi "Sajak Seonggok Jagung" sebagai metafora keterasingan rakyat dari tanahnya sendiri.

##### **4.3 Spirit Humanisme**

Kesadaran budaya dalam puisi Rendra tidak bersifat eksklusif. Ia merangkul nilai-nilai universal seperti cinta, keadilan, dan kemanusiaan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran budaya bukanlah bentuk chauvinisme, melainkan pintu menuju pemahaman lintas budaya.

##### **4.4 Puisi sebagai Medium Komunikasi Lintas Budaya**

Rendra tampil di berbagai forum internasional, seperti festival puisi, seminar sastra, dan pertunjukan teater. Dalam setiap penampilannya, ia membawa serta kebudayaan Indonesia melalui bahasa, tema, dan simbol-simbol yang digunakan. Kekuatan puisinya terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan lokal dengan daya tarik global.

#### **4.5 Nilai-Nilai Universal dalam Karya Rendra**

Rendra menulis puisi tentang kemiskinan, perang, perdamaian, cinta, dan penderitaan manusia—tema-tema yang melampaui batas budaya dan geografis. Hal ini memungkinkan karya-karyanya menjadi jembatan pemahaman antara masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia.

#### **4.6 Rendra dan Perannya dalam Dialog Budaya Global**

Sebagai tokoh publik, Rendra sering berbicara tentang pentingnya memahami budaya sebagai cara membangun perdamaian dan keadilan. Dalam wawancara dan esai-esainya, ia menegaskan bahwa seniman harus menjadi bagian dari perjuangan global untuk kemanusiaan. Oleh karena itu, puisinya dapat dilihat sebagai bentuk diplomasi budaya non-negara yang efektif.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Karya-karya puisi W.S. Rendra merupakan cerminan dari kesadaran budaya yang mendalam dan komprehensif. Ia tidak hanya mengangkat tema-tema lokal, tetapi juga menghubungkannya dengan persoalan-persoalan universal. Dalam konteks diplomasi budaya, puisi-puisinya berperan penting dalam memperkenalkan wajah Indonesia yang humanis, reflektif, dan kritis kepada dunia internasional.

Dengan demikian, puisi Rendra dapat dipahami sebagai bahasa dunia—bahasa yang menyampaikan suara lokal dengan resonansi global. Kesadaran budaya yang diartikulasikan dalam puisi-puisi tersebut bukan hanya ekspresi estetis, melainkan juga tindakan diplomatis.

#### **5.2 Saran**

- Pemerintah dan institusi kebudayaan perlu memberi ruang yang lebih besar bagi karya sastra, khususnya puisi, dalam agenda diplomasi budaya.
- Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan membandingkan karya Rendra dengan penyair lain di Asia atau Afrika yang juga menggunakan puisi sebagai alat perjuangan budaya.
- Pendidikan sastra di sekolah dan universitas perlu ditekankan sebagai wahana pembentukan kesadaran budaya dan empati lintas bangsa.

#### **Daftar Pustaka**

Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Clevedon: Multilingual Matters.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.

Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.

Nye, J. S. (2004). *Soft Power: The Means to Success in World Politics*. New York: PublicAffairs.

Bennett, M. J. (1993). *Towards Ethnorelativism: A Developmental Model of Intercultural Sensitivity*. In R. M. Paige (Ed.), *Education for the Intercultural Experience*. Yarmouth, ME: Intercultural Press.

Rendra, W.S. (1985). *Potret Pembangunan dalam Puisi*. Jakarta: Gramedia.

Rendra, W.S. (2003). *Sajak-Sajak Cinta*. Jakarta: Bentang.

Rendra, W.S. (2005). *Perjuangan Suku Naga*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Rendra, W.S. (1977). *Bersatulah Pelacur-Pelacur Jakarta!*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Damono, S. D. (1979). *Puisi Indonesia Sebelum dan Sesudah Kemerdekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Junus, U. (1981). *Puisi dan Struktur: Sebuah Analisa Struktural terhadap Sajak-Sajak Indonesia Modern*. Jakarta: Gramedia.

Heryanto, A. (2015). *Identity and Pleasure: The Politics of Indonesian Screen Culture*. Singapore: NUS Press.

Kusnadi, E. (2004). *Sastra dan Politik: Pergulatan Intelektual W.S. Rendra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Kramersch, C. (1993). *Context and Culture in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.

Lazar, G. (1993). *Literature and Language Teaching: A Guide for Teachers and Trainers*. Cambridge: Cambridge University Press.